

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada peserta didik kelas III di MIN 5 Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar sebelum penerapan model TGT berbantu kuis interaktif menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori perlu bimbingan dengan nilai rata-rata 59,31. Persentase ketuntasan belajar masih tergolong rendah, sehingga pembelajaran sebelum perlakuan dapat dikategorikan belum efektif.
2. Hasil belajar setelah penerapan model TGT berbantu kuis interaktif mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 92,24 dengan mayoritas peserta didik berada pada kategori Sangat Baik serta tingkat ketuntasan mencapai 96%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan telah berjalan secara efektif.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai tanpa adanya penurunan maupun nilai yang tetap. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran TGT

berbantu kuis interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III di MIN 5 Kota Banjarmasin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif sebagai variasi strategi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Penggunaan model ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis kerja sama tim serta memanfaatkan kuis interaktif sebagai sarana untuk melatih pemahaman materi. Sikap aktif dan tanggung jawab dalam kelompok akan membantu meningkatkan hasil belajar secara optimal.
3. Bagi sekolah, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, sekolah dapat mendorong guru untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan ruang lingkup materi. Oleh karena itu, peneliti

selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan materi yang lebih luas, jenjang kelas berbeda, atau mengombinasikan model TGT dengan media pembelajaran lainnya agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif.